



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Agustus 2024	Accepted: September 2024	Published : Oktober 2024
------------------------	--------------------------	--------------------------

Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba Pada PT. Aditya Farmatama

Ermelinda Azi Owa¹, Lambertus Langga², Yulius Laga³

¹²³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

ermelindaowaazi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan persediaan barang dagangan yang efektif dalam meningkatkan laba usaha pada PT. Aditya Farmatama cabang Ende. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam pengelolaan persediaan belum dilakukan atau diterapkan dengan baik. Selain itu biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan juga belum ekonomis karena biaya tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan hasil analisis menggunakan metode EOQ.

Kata Kunci: Analisis Pengelolaan , Mengoptimalkan Laba

Abstract. This study aims to determine the effective merchandise inventory management system in increasing operating profit at PT. Aditya Farmatama Ende branch. The type of research used is descriptive research. The data collection method is using data analysis techniques. The data analysis method used in this study is a quantitative method. The results of the research show that the company's policy on inventory management has not been properly implemented or implemented. In addition, the inventory costs incurred by the company are also not economical because these costs are higher when compared to the results of the analysis using the EOQ method.

Keywords: Management Analysis, Optimizing Profit

I. PENDAHULUAN

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga disebabkan sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang umumnya sendiri dari beraneka ragam jenis barang dagang dengan jumlah yang relative banyak. Semakin berkembangnya suatu usaha dan lemahnya pengendalian dan pengelolaan akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan yang memadai terhadap persediaan barang dagang pada distributor. Dengan adanya pengelolaan persediaan barang dagangan yang baik dan teratur, maka pimpinan perusahaan akan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan.

Pengelolaan atas persediaan barang dagangan diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengelolaan terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari pencurian dan kerusakan. Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam kegiatan usaha, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir, yaitu untuk meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan.

PT. Aditya Farmatama merupakan perusahaan dagang dibidang agen distribusi yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai macam barang dagangan. Produk yang dijual ialah madu TJ, cotton buds baby, cotton buds regular, cangkir anti tumpah, puff bedak, tempat bedak, fluffy pants, dan masih banyak lagi produk lainnya. Menurut data yang diperoleh dari PT. Aditya Farmatama dari produk semua produk yang dijual, produk cotton buds regular yang paling banyak dibeli oleh konsumen. Selain itu pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Aditya Farmatama juga masih kurang efektif karena belum ada prosedur yang pasti dalam melakukan order pembelian. Pesanan pembelian

dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan toko tanpa ada metode pasti yang digunakan. Dengan adanya system pengelolaan persediaan barang dagang maka dapat memudahkan dalam menemukan informasi ketersediaan barang dagang, dan dapat memberikan informasi laporan persediaan barang dagang yang lebih tepat dan akurat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan dimaksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi. Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan cara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang dipentingkan oleh perusahaan.

Sistem Pengendalian Dengan Komputer

Komputer sering digunakan sebagai alat pengendalian persediaan. Dengan sistem tersebut, Komputer akan mencatat persediaan awal. Kemudian jika barang terjual, Komputer akan secara otomatis mencatatnya dan akan memperbarui posisi persediaan. Jika persediaan menyentuh batas tertentu, Komputer akan secara otomatis memesan barang dagang ke supplier. Retail besar (misal Wal-Mart) menggunakan system pengendalian persediaan yang terkomputerisasi. Komputer akan mencatat item-item yang telah terjual secara otomatis melalui bar-code barang dagangan. Jika persediaan menyentuh titik pemesanan kembali, Komputer secara otomatis mengirimkan pesan baru ke supplier. Sistem semacam ini bisa dikembangkan lebih lanjut menjadi MRP (*Material Requirement Planning*).

Metode *Economic Order Quantity*

Menurut Manullang (2005:70) menjelaskan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu cara untuk memperoleh sejumlah barang dengan biaya minimum dan adanya pengawasan terhadap biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*carrying cost*). Sedangkan menurut Martono (2002:85) menjelaskan bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah sejumlah barang yang dapat dibeli dengan biaya persediaan

yang minimum atau sering disebut jumlah pesanan bahan yang optimal.

Laba

Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008:177) laba yaitu prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi dengan beban (*expenses*). Sedangkan menurut M.Nafarin (2007:778) yaitu laba ialah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.. Lokasi penelitian ini bertempat di PT. Aditya Farmatama cabang Ende. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan studi Pustaka dan observasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah metode analisis deskriptif, teknik analisis yaitu analisis *Economic Order Quantity*, *safety stock*, *Reorder point*, dan *total inventory cost*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Tahun	Penjualan			Biaya Pemesanan (d)	BIaya Penyimpanan (e)	EOQ = $\sqrt{a*d*b/e}$
	Jumlah (a)	Harga Per Lusin (b)	Total Biaya (c)			
2018	144.425	16.000	2.310.800.000	90.350.000	8.000	57.115,669
2019	148.311	17.000	2.521.287.000	95.168.000	8.500	57.628.549
2020	150.155	18.000	2.702.790.000	99.137.000	9.000	57.515.053
2021	153.007	19.000	2.907.133.000	103.579.000	9.500	57.762,469
2022	151.456	21.000	3.180.576.000	99.728.000	10.000	53.637,947

Sumber: data diolah

Dari tabel perhitungan *economic order quantity* (EOQ) dapat dilihat bahwa pada EOQ dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 53.637,947.

Penentuan *Safety Stock*

Persediaan pengamanan atau *Safety Stock* berguna untuk melindungi perusahaan dari resiko kehabisan barang dagang dan keterlambatan penerimaan cotton buds reguler .

Tahun 2018 :

$$\begin{aligned}\text{Safety Stock} &= (19.458 - 12.058,33) \times 3 \\ &= 22.199 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah persediaan pengaman (*sefty stock*) yang perlu disediakan yaitu 22.199 lusin.

Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Safety Stock} &= (19.978 - 12.361,33) \times 3 \\ &= 22.850 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah persediaan pengaman (*sefty stock*) yang perlu disediakan yaitu 22.850 lusin

Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Safety Stock} &= (21.146 - 12.522,92) \times 3 \\ &= 25.869 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah persediaan pengaman (*sefty stock*) yang perlu disediakan yaitu 25.869 lusin

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Safety Stock} &= (22.893 - 12.763,25) \times 3 \\ &= 30.389 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah persediaan pengaman (*sefty stock*) yang perlu disediakan yaitu 30.389 lusin

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Safety Stock} &= (18.283 - 12.621,33) \times 3 \\ &= 16.985 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, jumlah persediaan pengaman (*sefty stock*) yang perlu disediakan yaitu 16.985 lusin

Penentuan *Reorder Point*

Pemesanan kembali *Reorder Point* (ROP)

Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{ROP} &= (3 \times 12.058,33) + 22.199 \\ &= 58.374 \text{ lusin}\end{aligned}$$

Jadi, pemesanan kembali barang dagang dapat dilakukan pada saat jumlah persediaan tersisa 58.374 lusin.

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (3 \times 12.361,33) + 22.850 \\ &= 59.933 \text{ lusin} \end{aligned}$$

Jadi, pemesanan kembali barang dagang dapat dilakukan pada saat jumlah persediaan tersisa 59.933 lusin

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (3 \times 12.522,92) + 25.869 \\ &= 63.438 \text{ lusin} \end{aligned}$$

Jadi, pemesanan kembali barang dagang dapat dilakukan pada saat jumlah persediaan tersisa 63.438 lusin

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (3 \times 12.763,25) + 30.389 \\ &= 68.679 \text{ lusin} \end{aligned}$$

Jadi, pemesanan kembali barang dagang dapat dilakukan pada saat jumlah persediaan tersisa 68.679 lusin

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (3 \times 12.621,33) + 16.985 \\ &= 54.849 \text{ lusin} \end{aligned}$$

Jadi, pemesanan kembali barang dagang dapat dilakukan pada saat jumlah persediaan tersisa 54.849 lusin.

Untuk melihat lebih jelas mengenai perhitungan persediaan barang dagang PT. Aditya Farmatama Cabang Ende periode tahun 2018-2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
EOQ, Safety Stock, Reorder Point

Tahun	<i>Economic Order Quantity</i>	<i>Safet Stock</i>	<i>Reorder Point</i>
2018	57.115,669	22.199	58.374
2019	57.628.549	22.850	59.933
2020	57.515.053	25.869	63.438
2021	57.762,469	30.389	68.679
2022	53.637,947	16.985	54.849

Sumber: data diolah

Perhitungan Nilai TIC(Total Inventory Cost) Persediaan Barang Dagang Menurut Perusahaan

Tahun 2018

$$(12.058,33 \times 8.000) + (90.350.000 \times 5) = \text{Rp. } 548.216.640$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesar Rp. 548.216.640

Tahun 2019

$$(12.361,33 \times 8.500) + (95.168.000 \times 5) = \text{Rp. } 580.911.305$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesar Rp.580.911.305

Tahun 2020

$$(12.522,92 \times 9.000) + (99.137.000 \times 5) = \text{Rp. } 608.391.280$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 608.391.280

Tahun 2021

$$(12.763,25 \times 9.500) + (103.579.500 \times 5) = \text{Rp. } 639.148.375$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 639.148.375

Tahun 2022

$$(12.621,33 \times 10.500) + (99.728.000 \times 5) = \text{Rp. } 631.163.965$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 631.163.965

Perhitungan Nilai TIC(Total Inventory Cost) Persediaan Barang Dagang Menurut EOQ

Tahun 2018

$$\sqrt{2 \times 90.350.000 \times 144.425 \times 8.000} = \text{Rp. } 456.925.354$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 456.925.354

Tahun 2019

$$\sqrt{2 \times 95.168.000 \times 148.311 \times 8.500} = \text{Rp. } 489.842.669$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesar Rp. 489.842.669

Tahun 2020

$$\sqrt{2 \times 99.137.000 \times 150.155 \times 9.000} = \text{Rp. } 517.635.482$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 517.635.482

Tahun 2021

$$\sqrt{2 \times 103.579.000 \times 150.155 \times 9.500} = \text{Rp. } 548.743.457$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesarRp. 548.743.457

Tahun 2022

$$\sqrt{2 \times 99.728.000 \times 151.456 \times 10.500} = \text{Rp. } 563.198.440$$

Jadi, total biaya persediaan barang dagang yang minimal sebesar Rp. 563.198.440

Berikut ini adalah untuk melihat perbandingan nilai antara TIC Metode EOQ dengan TIC menurut perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Perbandingan TOC Menurut Perusahaan dan EOQ

Tahun	TIC Menurut Perusahaan	TIC Menurut EOQ	Penghematan
2018	548.216.640	456.925.354	91.291.285
2019	580.911.305	489.842.669	91.068.635
2020	608.391.280	517.635.482	90.755.798
2021	639.148.375	548.743.457	90.404.917
2022	631.163.965	563.198.440	67.965.524

Sumber: data diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas, penerapan metode EOQ memberikan dampak positif bagi laba yang dihasilkan di PT. Aditya Farmatama cabang Ende. Laba yang diperoleh sebelumnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 91.291.285 tahun 2019 sebesar Rp. 91.068.635 tahun 2020 sebesar Rp. 90.755.798 tahun 2021 sebesar Rp. 90.404.917 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 67.965.524 . Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode EOQ dapat mengoptimalkan laba pada PT. Aditya Farmatama cabang Ende.

Tabel 4
Paired Sample Correlations

	N	Correlations	Sig
Pair metode perusahaan metode EOQ	5	.978	.004

Sumber: data diolah

Dilihat dari hasil tabel 4.8 Menunjukkan bahwa ada hubungan antara EOQ, Safety Stock, dan Reorder Point barang dagang selama periode 2018-2022 adalah sebagai berikut

1. Tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 144.700 lusin, serta melakukan penjualan barang dagang sebanyak 144.425 lusin. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan barang dagang, jumlah pembelian yang harus dilakukan 57.115,669 dengan frekuensi pembelian barang dagang 2 kali atau setiap 150 hari sekali, safety stock 22.199 lusin dan ROP

58.374 lusin.

2. Tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 148.336 lusin, serta melakukan penjualan barang dagang sebanyak 148.311 lusin. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan barang dagang, jumlah pembelian yang harus dilakukan 57.628,549 dengan frekuensi pembelian barang dagang 3 kali atau setiap 120 hari sekali, safety stock 22.850 lusin dan ROP 59.933 lusin.
3. Tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 150.275 lusin, serta melakukan penjualan barang dagang sebanyak 150.155 lusin. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan barang dagang, jumlah pembelian yang harus dilakukan 57.515,053 dengan frekuensi pembelian barang dagang 3 kali atau setiap 120 hari sekali, safety stock 25.869 lusin dan ROP 63.438 lusin.
4. Tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 150.275 lusin, serta melakukan penjualan barang dagang sebanyak 150.155 lusin. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan barang dagang, jumlah pembelian yang harus dilakukan 57.515,053 dengan frekuensi pembelian barang dagang 3 kali atau setiap 120 hari sekali, safety stock 25.869 lusin dan ROP 63.438 lusin.
5. Tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pembelian barang dagang sebanyak 151.456 lusin, serta melakukan penjualan barang dagang sebanyak 151.533 lusin. Sedangkan untuk menghindari terjadinya kelebihan barang dagang, jumlah pembelian yang harus dilakukan 53.637,947 dengan frekuensi pembelian barang dagang 3 kali atau setiap 120 hari sekali, safety stock 16.985 lusin dan ROP 54.849 lusin.

Sedangkan dilihat dari hasil tabel 3 dan tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tidak sama atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara metode yang dilakukan perusahaan dengan metode EOQ dalam penentuan barang dagang pada perusahaan PT. Aditya Farmatama Cabang Ende. Biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode EOQ lebih kecil daripada biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9. Pada tahun 2018 jika perusahaan menggunakan metode EOQ maka

perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 91.291.285.- , pada tahun 2019 perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 91.068.635., pada tahun 2020 perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 90.755.798., pada tahun 2021 perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 90.404.917., sedangkan pada tahun 2022 perusahaan akan menghemat biaya sebesar Rp. 67.965.524. Dengan menerapkan metode EOQ perusahaan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang ditargetkan dari setiap penjualannya yang sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT. Aditya Farmatama cabang Ende maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil penghematan yang dilakukan apabila menggunakan metode EOQ, maka Perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan mengenai persediaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan selama ini.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode EOQ merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh PT. Aditya Farmatama cab. Ende dalam meminimalkan biaya yang berkaitan dengan persediaan cotton buds regular, efisiensi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan serta mengoptimalkan laba cotton buds regular yang dapat dicapai dengan menerapkan metode EOQ pada perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan pengelolaan persediaan barang dagang menggunakan metode EOQ karena biaya persediaan dapat diefisienkan menggunakan metode tersebut, sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.
2. Pengelolaan persediaan barang dagang dengan menggunakan metode EOQ tidak hanya diterapkan di cabang perusahaan saja melainkan di induk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisa Kiran. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Wolter Wangurer Di Kota Bitung. Skripsi.
- Budi, S., & Wulandari, F. C. (2021). Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Perusahaan Herbal (Studi Empiris Pada PT. Natural Indah Perkasa). Jurnal Penelitian

- Implementasi Akuntansi, 2(1), 1–11.
- Dini Fitriani. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pupuk Dengan Metode Economic Order Quantity Pada Perusahaan Maju Mapan.2, 7–14.
- Gede, D., & Narendra, E. (2018). Kinerja Manajemen Persediaan Barang Dagangan Pt. Artha Dinamis Sentosa Bali Dewa. *E-Journal Manajemen*, 7(10), 5599–5627.
- Heriyati Chrisna & Hernawaty. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 8(2), 82–92.
- Listiani, A. & S. D. W. (2019). Analisis Pengelolaan Persedian Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba. *Jurnal Peta*, 4(1), 95–103.
- Makhfiroh, T., & Pamungkas, R. W. P. (2022). Sistem Pengendalian Persediaan Stok Barang Pada Toko Hafiz Menggunakan Metode EOQ (Economic Order Quantity). *Journal of Students Research in Computer Scince*, 3(1), 39–50.
- Najoan, R. J., Palandeng, I. D., Sumarauw, J. S. B., & Palandeng, I. D. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Semen Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada Toko SulindoBangunan. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4387–4396.
- Prihasti, D. A. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 537–548.
- Raditya Aldi Pradana. (2020). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Dengan Menggunakan Metode Eoq Pada Yogya Tegal (Studi Kasus Toko Retail Yogya Tegal). Skripsi.
- Rayadi. (2016). Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan Air Minum Mineral Di Kota Pontianak. *Jurnal Integra*, 6, 26–37.
- Renny Maisyarah. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai.8(1), 56–61.
- Wildana, F. N. & E. U. S. U. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Jurnal monex*, 6(2), 252–255.